



## **Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas pada RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran**

**Jenal Abidin<sup>(\*)</sup>, Imas Masitoh, Ai Teti Wahyuni, Esa Eryani, Fitria Himatul Aliyah**  
STITNU Al-Farabi Pangandaran

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received : 15 Juni 2023

Revised : 3 Juli 2023

Accepted : 10 Juli 2023

---

#### **Keywords:**

class management; learning;  
service learning

### **ABSTRACT**

Classroom management is very important in the learning process. Because a comfortable classroom atmosphere can make the learning process conducive and enjoyable, especially at the early childhood education level. The purpose of this research is to find out and describe how classroom management at RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran also makes RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran a model of classroom management that can be used as an example in good classroom management. The method that researchers take is a service learning method. The results obtained from this research are that classroom management at RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran went very well. The importance of good classroom management because it is the main factor that can create a conducive, fun and effective classroom atmosphere has a major influence on the ongoing learning process in the classroom.

---

**(\*) Corresponding Author:** jenalabidin@stitnualfarabi.ac.id

---

**How to Cite:** Abidin, J., Masitoh, I., Wahyuni, A. T., Eryani, E., & Aliyah, F. H. (2023). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas pada RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (3): 84-91.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang wajib dikecam oleh setiap manusia dalam mengarungi kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Zaman terus berkembang maka pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman terutama pendidikan harus berkembang juga yang semula dari pola pikir awam dan kaku menjadi lebih modern (Romlah, 2017).

Pendidikan hendaknya dimulai sejak dini dapat dimulai dari dalam keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Adapun upaya pembinaan yang harus di lakukan kepada anak sejak dini sampai enam tahun yaitu pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan pertumbuhan anak (Yamin, 2012).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak menyeluruh menekankan pada perkembangan aspek keperibadian anak secara maksimal (Suryadi, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya suasana ruang kelas, suasana pendidikan dan juga lingkungan yang semuanya itu dapat menghilangkan semangat suasana belajar. Harlock mengemukakan sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan keperibadian anak baik dari cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Minat merupakan salah satu faktor penyemangat belajar, apabila seseorang minat dalam suatu pelajaran maka dia akan menekuninya maka dari itu pentingnya menumbuhkan minat sebelum proses pembelajaran (Hadriani, 2013).

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang di lakukan oleh guru dalam upaya menciptakan suasana dan kondisi kelas yang baik. Adapun tindakan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana kelas yang



baik di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan anak secara timbal balik dan efektif serta mengatur perlengkapan kelas, tempat duduk, perencanaan, dan juga persiapan mengajar (Sutanti, 2016).

Guru sebagai seorang manajer harus membekali dirinya dengan kemampuan manajerial dengan konsep *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi serta mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi. Efrida (2018) menyatakan bahwa manajemen PAUD sangat menjadi perhatian apabila dilihat dari kenyataan bahwa imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Mengapa hal ini penting karena di era globalisasi yang penuh dengan persaingan diperlukan SDM yang berkualitas tinggi agar tidak terus menerus tertinggal.

Slamet Suyanto (2015) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut: (1) penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak, (3) memanfaatkan dinding untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, (4) peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih kemandirian, tanggung jawab dan pengambilan keputusan anak, (5) alat bermain untuk kegiatan pengamanan diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan peserta didik, (6) kelas untuk anak RA dirancang menyenangkan, warna terang sangat disukai anak namun jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak, dan (7) pencahayaan harus disesuaikan dengan kondisi kelas.

Perihal tentang pengelolaan kelas telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan. Wijaya, dkk (1997) Mengemukakan bahawa tahap-tahap pengelolaan kelas yang lazim dipakai masa kini sebagai landasan pembahasan meliputi:

1. Perencanaan (yakni, penciptaan penyusunan program dan perumusan kegiatan)
2. Pengorganisasian (yakini, pemanfaatan sumber dan pembagian tugas)
3. Pengarahan (yakni, motivasi, supervisi, dan koordinasi)
4. Pengawasan (yakni, penganggaran, pelaporan, dan evaluasi)

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran yang merupakan RA yang bagus sudah berkembang dan sudah banyak menorehkan prestasi terbukti dari banyaknya piala dan juga piagam penghargaan yang terpajang dalam ruangan kelas. Sekolah RA Al-Hamidiyah juga sudah terakreditasi C berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) pada tahun 2014.

Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran Kepala RA memberikan kebebasan kepada para guru untuk mendesain dan mengelola kelas dan mengenai proses pembelajaran kepala RA juga memberikan kebebasan dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Mengenai desain tempat duduk melingkar (lesehan) tanpa kursi. Namun, di sekolah RA Al-Hamidiyah ini masih banyak hal-hal yang belum diperhatikan dalam pengelolaan kelas seperti kurangnya pencahayaan di ruangan kelas, peletakan dan penyimpanan alat bermain belum tertata dengan baik sehingga susah mencarinya bila ingin digunakan, kurangnya kreativitas dan daya imajinasi guru pada proses pembelajaran sehingga anak mudah bosan, dan juga kegiatan pembelajaran yang terus dijalankan di dalam ruangan.

Selain itu metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang sampai saat ini mayoritas masih hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media atau alat pembelajaran yang telah ada, padahal menurut realita yang ada seorang siswa memiliki daya serap yang rendah terhadap informasi dan hafalan, dan kebanyakan dari mereka lebih mudah menangkap atau menerima sebuah pelajaran apabila mereka mengalaminya sendiri. Untuk itu sebuah inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan terutama dalam hal pengelolaan kelas berawal dari permasalahan di atas maka dari itu peneliti mengambil judul "Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas Pada RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran". Dengan



disajikannya kegiatan belajar mengajar dengan pola tidak sama khususnya dalam hal pengelolaan kelas, dalam menggunakan sarana prasarana selalu disertai dengan sebuah praktik sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri dan mereka dapat menghafal lebih cepat apa yang sedang mereka pelajari, juga adanya pola tata ruang kelas yang menyenangkan serta kondisi pembelajaran yang tidak selalu sama setiap harinya. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) untuk mengetahui dan menggambarkan Manajemen Pengelolaan Kelas di RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran, (2) menjadikan RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran sebagai model pengelolaan kelas yang bisa dijadikan contoh dalam pengelolaan kelas yang baik, serta (3) untuk menghindari kebosanan dan kemalasan siswa dalam melakukan kegiatan belajar serta mampu membantu dalam meningkatkan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga belajar menjadi nyaman dan menyenangkan

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Lembaga RA Al-Hamidiyah yang beralamat di Desa Pangkalan, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan yaitu metode *service learning*. *Service learning* adalah metodologi pengajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan tujuan pembelajaran akademis (Santosa, 2009). *Service learning* adalah proses yang mengintegrasikan kombinasi antara pelayanan komunitas suka rela dengan refleksi aktif ke dalam kurikulum untuk memperkaya dan mempertinggi materi pembelajaran. Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *service learning* dengan menerapkan pengetahuan peneliti mengenai mata kuliah manajemen pengelolaan kelas yang telah dipelajari di semester sebelumnya.



Gambar 1. Rapat Persiapan PkM Manajemen Pengelolaan Kelas



Gambar 2. Survei Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Kelas

Teknik pelaksanaan program kerja pengabdian ini dimulai dengan survei tim ke lokasi RA Al-Hamidiyah dan mengobservasi situasi dan kondisi serta masalah-masalah yang dihadapi oleh Lembaga RA Al-Hamidiyah (Gambar 2), selanjutnya tim melakukan kajian untuk membuat rencana kerja (*workplan*) di antaranya nama kegiatan serta waktu pelaksanaan (Gambar 1). Di mana setiap kegiatan terdapat penanggung jawabnya, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selama proses kegiatan tim selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan menjalankan



semua kegiatan pelatihan pendampingan secara intensif (Gambar 3). Dalam pelaksanaannya, tim akan mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Mitra selalu berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahannya, sehingga tim pengusul dapat memberikan solusi dengan jelas. Selama kegiatan pelatihan dan praktik tersebut, mitra memfasilitasi tempat untuk pelatihan dan praktik yang akan dilaksanakan. Luaran yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam menerapkan pengelolaan dan pembelajaran pada anak di kelas.



Gambar 3. Demonstrasi pada Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aslamiah (2022) mengatakan pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidik dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatkan mutu belajar peserta didik. Pembelajaran yang baik menuntut adanya pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut menuntut adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan pengelolaan kelas oleh para pendidik, keterampilan serta sikap yang baik dalam mengelola kelas. Tentu tidaklah mudah mencapai maksud terciptanya pengelolaan kelas yang efektif.

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu merencanakan pengelolaan kelas yang tepat dan efektif pada kelasnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada gaya belajar dan kemampuan setiap peserta didik serta materi yang akan dipaparkan, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, agar dapat terciptanya suatu pembelajaran yang optimal maka kita sebagai calon pendidik harus menguasai keterampilan pengelolaan kelas yang baik dan bisa menerapkannya secara efektif. Untuk itu perlu diketahui dan dipelajari mengenai hakikat dan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai dasar dari keterampilan mengelola kelas agar mudah dalam memahaminya.

Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik.

### **Kualitas dan Efektifitas Manajemen Kelas**

Menurut penulis sangat penting memperhatikan Kualitas dan efektifitas Manajemen Pengelolaan Kelas sebagaimana Rachmawati (2021) mengatakan bahwa yang dibutuhkan untuk merancang kelas berkualitas tinggi (*High Quality Classroom Education*) yaitu: (1) *place*, desain ruang kelas stimulasi, (2) *people*, tenaga pendidik dan kependidikan, dan (3) *program*, aktivitas stimulasi. Lebih lanjut Rachmawati (2021) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *High Quality Classroom* adalah berfokus pada hal yang memberikan pengalaman belajar anak termasuk di dalamnya adalah: (1) keselamatan fisik anak, (2) kualitas tenaga pendidik/guru, dan (3) stimulasi anak di lingkungan belajar.



## **Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Aslamiah (2022) mengatakan Tujuan pengelolaan kelas di antaranya: (1) menciptakan, menyediakan dan memelihara kondisi kelas untuk suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik, serta (2) guru dapat mengembangkan fasilitas belajar yang dapat dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar guna membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

Para ahli mengatakan untuk mencapai tujuan itu beberapa hal penting perlu diketahui oleh para pendidik, sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan kelas PAUD**

Pengelolaan kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Penataan ruang belajar**

Iskandar (2015) penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak dengan memperhatikan:

- a. Jumlah anak yang akan dilayani, kebutuhan gerak setiap anak 3 m<sup>2</sup> di luar yang terpakai loker dan furnitur lainnya.
- b. Lamanya anak di layani di lembaga PAUD.
- c. Penataan ruangan memfasilitasi anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, aman, bersih, nyaman dan mudah di akses oleh anak yang berkebutuhan khusus.
- d. Sentra balok dan sentra main peran saling berdekatan.
- e. Sentra seni dan sentra main bahan alam berdekatan.
- f. Buku di tempatkan di setiap sentra atau di tempat tertentu yang mudah di jangkau setiap anak.
- g. Sentra musik dan gerak lagu di tempat pijakan sebelum main di mana semua anak berkumpul.

### **3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

Menurut Burhanuddin, et al., (2012) sebagaimana dikutip oleh Aslamiah (2022), ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Adapun pengelolaan lainnya di antaranya sebagai berikut:

#### **a. Pengelolaan yang mencakup anak**

##### **1) Mengorganisasikan anak**

- a) Pengelompokan anak adalah pola pembelajaran di mana anak-anak di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam satu kalai pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas
- b) Pengelompokan secara berpasangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua anak secara berpasangan contohnya tarian
- c) *Open grouping* ialah anak memilih kelompok berdasarkan minat. Dalam tipe ini anak dituntut untuk dapat mengantisipasi kegiatan yang akan diikutinya yakni merencanakan pilihannya, serta memilih adalah suatu kegiatan dari kegiatan-kegiatan yang lainnya.
- d) *Multi grouping* dalam kelompok ini terdiri dari beberapa anak yang usianya berpariasi dalam kelompok ini anak-anak di harapkan saling membantu, yang besar melindungi yang kecil, berbagi, membimbing, dan saling mengajarkan sesuatu

##### **2) Tata Aksara Kelas merupakan tatanan pondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang menyenangkan bagi anak contohnya kartu huruf, poster alpabet, huruf hijaiyah, dan angka.**



3) Batasan Terhadap Lingkungan, ada 3 lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan yang paling awal dan utama dalam perkembangan anak. Sekolah memberikan pengaruh bagi perkembangan anak, bisa dikatakan sekolah menjadi lingkungan kedua bagi anak. Masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan tempat hidup dan bergaul anak dengan anak sebaya dan orang yang lebih tua.

b. Pengelolaan lingkungan fisik anak:

- 1) Pengelolaan lingkungan dalam kelas.
- 2) Kondisi fisik kelas.
- 3) Pengaturan tempat duduk anak.

### **Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Untuk memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, maka diperlukanlah prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Sehingga pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan Aslamiah (2022) adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias. Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
6. Penanaman disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.
7. Stabilitas emosi yang stabil, yaitu guru harus bisa menjaga emosinya dan sabar dalam melatih peserta didik.
8. Optimisme dan Percaya diri, yaitu diharapkan guru punya rasa kepercayaan diri yang kuat dalam mengajar.
9. Kesederhanaan (penampilan dan pakaiannya).
10. Adil yaitu seorang guru harus menyamakan peserta didik tanpa membedakan gendernya yang kaya maupun siswa yang miskin, yang pintar maupun yang bodoh, adil dalam memberikan nilai.
11. Humoris yaitu seorang guru harus bisa membawa suasana belajar yang santai tidak kaku, kadang-kadang ada suatu cerita yang membuat anak didik tertawa.



Gambar 4. *Service Learning* Manajemen Pengelolaan Kelas



Gambar 5. *Memorandum of Understanding (MoU)* dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) *Service Learning* Manajemen Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil kegiatan ini, agar tercipta manajemen pengelolaan kelas di RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran yang baik, maka dibutuhkan pendampingan manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan awal semester dengan tujuan dapat diterapkan pada saat awal mulai pembelajaran (Gambar 4). Pendampingan yang kami lakukan yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *joyful learning* (belajar sambil bermain) di RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran, pembelajaran dilakukan dengan cara santai dan menyenangkan, yakni mempelajari sebuah tema dengan menerapkan pengalaman secara langsung sesuai dengan tema pelajaran yang ada. Misal: ketika tema air, api, dan udara dengan sub tema air, maka kami mengajak siswa dan guru untuk pergi langsung ke sumber mata air (Wisata Cijauh), wisata ini berbentuk kolam yang airnya sangat jernih karena bersumber langsung dari mata air. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2023. Semua siswa dan guru beserta orang tua berkumpul terlebih dahulu di sekolah pada pukul 08.00 WIB setelah semua berkumpul kami berdoa terlebih dahulu dan berjalan bersama-sama tanpa saling mendahului. Setelah berjalan kurang lebih 20 menit kami sampai di lokasi. Kemudian kita berdiskusi mengulang materi tentang air kepada anak-anak, dan setelah itu anak-anak berganti pakaian lalu berenang bersama. Setelah selesai berenang anak-anak berganti pakaian dilanjutkan dengan makan bersama. Lalu baris, berdoa, dan kemudian pulang. Model pembelajaran seperti ini, dilakukan dengan tujuan agar siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dan juga mereka tidak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan manajemen pengelolaan kelas di RA Al-Hamidiyah Pangkalan Pangandaran berjalan dengan sangat baik. Pentingnya manajemen kelas yang baik karena merupakan faktor utama yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan dan juga efektif mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, dengan pengelolaan kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, luaran kegiatan ini yaitu *Memorandum of Understanding (MoU)* dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) *service learning* manajemen pengelolaan kelas dengan mitra (Gambar 5).



## UCAPAN TERIMAKASIH

Terhadap kegiatan pengabdian ini kami ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas keterlibatan semua pihak khususnya STITNU Al-Farabi Pangandaran yang telah memberikan fasilitasi anggaran kegiatan, serta dukungan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan siswa/siswi yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian yang telah kami dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, Pratiwi, D. A. & Agusta, A. R. (2022) *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, F., Marpuatun, M., & Musifuddin, M. (2022). Pendampingan Manajemen Emosi dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Layanan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII. *Jurnal Abdi POPULIKA*, 3 (1), 44-51.
- Efrida, I. (2018). *Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini*, Jurbal dimensi pendidikan dan pembelajaran, vol. 5, no. 2.
- Rachmawati, M. (2021) *Modul Mata Kuliah Manajemen Kelas PAUD*. Jakarta: Universitas Trilogi
- Sutanti. (2016). Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD. *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Suyadi, M. U. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suyanto, S. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tyasmaning, E. (2022). Pendampingan Inovasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Kalijogo Jabug. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 63-79.
- Wasito, H. L. (2013). Peranan Desain Interior Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Cendikia*, 1(1).
- Yamin, M. & Sanan, J. S. (2012). *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.